£

BAB II
TINJAUAN TEORI

2.1 Definisi Kayu Olahan

Kayu olahan adalah kayu yang sudah dalam bentuk pengerggajian sesuai dengan ukuran, dan untuk ukuran kayu yang ada diantaranya yaitu : 6/15, 8/12, 6/12, 5/10, 6/15, dan 4/30, 3/30,3/20,3/10, diambil dari hasil penelitian diantara perusahaan yang menyediakan jenis dan ukuran kayu olahan (Anwar. AM.d)

Kayu olahan ini digunakan untuk keperluan kontruksi kayu pada bagunan gedung, jembatan, pagar, meja, kursi, kuda-kuda, perkakas rumah tangga dan lainnya. Dengan banyaknya pemakaian kayu maka para ahli melakukan penyelidikan-penyelidikan tentang dasar-dasar bangun kayu, serta sifat-sifatnya sehingga pemakaian kayu akan lebih di hemat (Dep.P&K.1978;1).

Setelah melihat hal tersebut diatas maka yang dimaksud dengan kayu olahan adalah kayu yang telah diolah sesuai dengan kebutuhan konsumen dan di gunakan untuk keperluan perumahan, industri furniture ataupun lainnya.

2.1.1 Bangun (Struture) Kayu

Untuk mengetahui sifat-sifat kayu terlebih dahulu perlu di mengerti Bangun (structure) dari pada kayu.

Sifat-sifat kayu ada beberapa macam yaitu :

1. Sifat physis

Sebagaimana diketahui bahwa berat sebatang kayu banyak dipengaruhi oleh kadar lengasnya, oleh karena itu sukarlah untuk mengatakan berat jenis kayu, tetapi bobot isi, atau beratnya tiap satuan isi atau umumnya disebut kerapatan.

Angka kerapatan ialah hasil bagi berat kering dapur dan isi potongan kayu, meskipun sifat-sifat lainnya ada pengaruhnya, yaitu seperti kadar lengasnya dan arah seratnya adanya mata kayu dan sebagainya. Angka kerapatan tergantung pada banyaknya zat-zat dingding taiapsatuan isi. Angka Kayu yang berserat kasar mengadung sedikit sel-sel tiap satuan isi, yang berarti sedikit dingding selnya, jadi angka kerapatan rendah pula.

Maka jelaslah semakin kecil angka kerapatan dari suatu jenis kayu, semakin kecil pula angka-angka keteguhan kayu.

2. Sifat Hygroscopis

Kayu akan selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan dengan keadaan di sekelilingnya. Kayu akan menhisap air dari udara atau akan mengeluarkan sebagian air yang dikandungnya.

3. Sifat Mechanis

Kayu adalah berlainan dengan tubuh manusia, tubuh manusia peka terhadap penambahan derajat, tetapi sebaliknya tidak peka terhadap lengas udara.

Berbeda dengan kayu yaitu tidak begitu peka terhadap derajat panas, tetapi sebaliknya juga peka terhadap derajat panas, tetapi sebaliknya peka terhadap lembab udara. Perubahan kadar kadar lengas kayu dapat menyebabkan kembang dan susutnya kayu atau disebut juga kayu itu mengerja dan disamping itu mempengaruhi pula sifat-sifat fisik dan sifat mekanik kayu.

Sel-sel kayu mengandung air, sebagian disebut air bebas (Free Water) yang mengisi ruangan sel dan sebagian lain disebut air ikat (imbided Water) yang menembus dinding sel. Apabila kayu mengering, air lebih bebas keluar lebih dahulu kemudian barulah air ikat meninggalkan dinding-dinding jika kayu terus

mengering. Pada saat air bebas telah habis keadaan itu disebut titik jenuh serta (Fibersaturation Point).

Kadar lengas pada saat itu kira-kira 25 sampai 30 % tergantung kepada jenis kayu, dan untuk kayu jati = 28 %.

Apabila kayu mengeris di bawah titik jenuh serat, dinding sel menjadi semakin padat, akibatnya serat-sertanya menjadi kuat dan kokoh. Jadi turunnya kadar lengas kayu dapat mengakibatkan bertambahnya kekuatan kayu.

2.1.2 Kembang Susut

Kayu akan mengembang bila kadar lengasnya bertambah dan menyusut bila kadar lengasnya berkurang.

Tetapi besarnya kembang susut itu tidak sama di dalam berbagai arah, kita membedakan dalam tiga macam arah yaitu :

a. Arah radial
b. Arah tangensial
c. Arah axial

Untuk semua jenis kayu kembang susut itu dipengaruhi oleh derajat panas. Susutnya kayu menyebabkan berbagai cacat pada kayu, terutama sekali pecah-pecah atau sobek-sobek pada muka kayu.

2.2 Definisi Wiraswasta

Mengerti akan manusia, terutama diri sendiri adalah merupakan jalan untuk mengembangkan dan membina pergaulan atau *human Relationship* yang sehat. Manusia tidak saja menyadari dirinya sendiri atau realita alam semesta,

Melainkan juga selalu menyadari bahwa existensinya itu bersifat teologi, yaitu tujuan hidup.

Tinggi atau rendah, maju mundurnya derahat dan martabat kita sekaligus akan manaikan atau menurunkan derajat pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa kita sendiri. Setiap orang pasti akan berusaha mendapatkan kemajuan. Kemajuan dan kebahagian kita capai, apabila bila memiliki swadaya dan swakendali.

Swadaya dan swakendali yang kta miliki haruslah menimbulkan gerak dan terjadi dalam diri kita sendiri. Getaran dan gerak tersebut harus kita arahkan kepa dan suatu keadaan yang kita cita-citakan. Getaran dan gerak ini akan membawa kita pada usaha menjadi wiraswasta.. untuk lebih jelasnya kita terlebih dahulu kita kemukankan asal kata berikut pengertiannya, dengan mengenal dan memahami serta mengerti asal kata tersebut kiranya akan dapat membantu kita dalam usaha mendapatkan pengertian.

Berasal dari kata Wira (=perwira) dan Swasta (=berdiri sendiri) wira atau perwira, berarti bijaksana, mulia atau luhur, swasta atau berdiri sendiri, jadi wiraswasta adalah kemampuan untuk hidup berdiri sendiri, merdeka lahir dan bathin.(Dep.P&K.1982;2)

Wiraswasta sebagai usahawan adalah :

> Mereka yang berhasil mendapatkan perbaikan pribadi, keluarga masyarakat dan bangsanya. Keberhasilan itu mungkin lebih luas lagi, yaitu perbaikan umat manusia pada umumnya. Mereka memiliki kemauan, kemampuan dan tekad bulat dalam usaha pembaharuan guna mencapai tujuan hidup.(Dep.P&K.1982;2).

Jadi wiraswasta setelah melihat hal tersebut diatas adalah pejuang kemajuan yang mengabdi kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian atas kemampuan sendiri sebagai rangkaain kuat (art) kewiraswastaan untuk membantu.

memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, memperluas kesempatan kerja , turut serta berdaya upaya mengakhiri ketergantungan pada luar negeri dan di dalam melakukan fungsinya tersebut selalu tunduk pada tertib hukum dan lingkungannya.

Untuk menjadi wiraswasta yang baik dan berhasil haruslah memenuhi beberapa syarat, antara lain :

a. Memiliki pendidikan formal dan berdaya kreasi
b. Semangat menyala-nyala, berani dan bertanggung jawab
c. Terampil dalam berpikir dalam arti, analisis harus tepat, sistematis, metodologis, berkepribadian.
d. Mampu mengorganisasi diri sendiri, bawahan dan teman sekerja lainnya
e. Mampu bergaul dalam masyarakat
f. Mengutamakan keberhasilan yang menguntungkan
g. Tidak konsumtif tidak boros dan dapat berhemat

2.2.1 Sikap Mental Wiraswasta

Wiraswasta adalah penemu, pengemban, pelopor dalam usaha memajukan taraf hidup yang ditunjukkan pada :

1. Diri sendiri.
2. Keluarga sendiri.
3. Lingkungan masyarakat.
4. Suku bangsa dan bangsa.
5. Umat manusia pada umunmnya.

Sikap mental dan kepribadian kita masing-masing akan ditentukan oleh "Aku" yang terdapat dalam diri kita sendiri . "Aku" positif dan "Aku" negatif hidup dalam arti dan diri kita yang bertentangan dan saling menonjolkan sifatnya masing-masing. Penonjolan dari salah satu aku ini akan melahirkan dan menentukan kepribadian yang tinggi, positif dan baik, ideal adalah mereka yang mampu menggunakan akal pikiran yang positif dan tidak akan meninggalkan suara hati nurani.

Hidup adalah suatu perjuangan, yaitu berpikir dan bekerja keras guna mendapatkan kemenangan hidup yang ditunjukan pada usaha mendapatkan kebahagiaan.

Kebahagian sebagai coita-cita perjuangan hidup akan ditentukan oleh kepribadian (watak) kita masing-masing. Watak atau kepribadian merupakan adalah satu alat yang akan menentukan keberhasilan perjuangan hidup kita masing-masing.

Tinggi atau rendah derajat martabat kita sekaligus akan menaikkan atau menurunkan derajat pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa kita sendiri.

Untuk menjadi manusia wiraswasta khususnya wirawsata Indonesia di perlukan beberapa syarat, antara lain sebagai berikut :

1. Memiliki watak dan kepribadian tinggi, yang dijiwai oleh falsafah pancasila dan UUD 45.
2. Cakap, cekatan, terampil, dan berdedikasi penuh dalam menunjang pembangunan nasional Indonesia.
3. Beriman dan dapat berbuat kebaikan.
4. Percaya pada diri sendiri dan kekuatan yang terdapat dalam diri sendiri.

5. Berinisiatif, keratif dan disiplin terhadap diri sendiri.
6. Bertanggung jawab atas tugas pekerjaan yang dijalankannya.
7. Bertekad maju dengan mengutamakan kemajuan lingkungan.

Kita semua memiliki jiwa wiraswasta besar atau kecilnya jiwa wiraswasta yang kita miliki masing-masing ini akan menentukan kemajuan yang dapat kita capai, kita akan selalu berbuat secara aktif menguntungkan sesuai dengan apa yang disebut prinsip ekonomis atau tindakan ekonomi.

2.2.2 Jenis –Jenis Wiraswasta

Jenis wiraswasta terbagi dalam beberapa jenis, yaitu :

1. Wiraswasta sebagai orang fak, adalah mereka yang memiliki keahlian dalam bidang produksi tertentu. Orang ini membaktikan prestasinya dalam bidang teknik dan melakukan penemuan, peniruan, perbaikan kualitas atas barang hasil produksi dan sebagainya. Perhatian mereka ditunjukan pada segi teknik usaha yang dijalankan.
2. Wiraswasta sebagai orang bisnis, adalah mereka yang tekun dalam menganalisa kebutuhan, selera masyarakat dan dapat menimbulkan kebutuhan-kebutuhan baru.
3. Wiraswasta sebagai orang uang, adalah mereka yang menjalankan kegiatan dan menyalurkan dan mengumpulkan dana yang bergerak dalam pasar uang dan pasar modal.
4. Wiraswasta sebagai sosial Engineer.

5. Wiraswasta sebagai manager adalah mereka yang dapat memajukan usahanya dengan menggunakan pengetahuan bisnis moder dan memperhatikan serta memperhitungkan dengan secara efesien.

Pola dasar pembangunan suatu bangsa, negara harus berorientasi pada perluasan kesempatan kerja. Pembagunan demokrasi Indonesia didasarkan pada demokrasi ekonomi, yaitu masyarakat harus ikut aktif dalam kegiatan pembangunan. Golongan ekonomi lemah perlu ditingkatkan, terutama golongan pribumi. Untuk meningkatkan kemampuan golongan ekonomi Indonesia, pemerintah telah menjalankan berbagai kebijaksanaan, antara lain sebagai berikut

a. Bantuan modal dan perkreditan dalam bentuk :

1. KIK (Kredit Investasi Kecil).
2. KMKP.
3. Dan lain sebagainya.

b. Bantuan Teknis yang Meliputi :

1. Produksi.
2. Pimpinan.
3. Pemasaran, dan lain sebagainya.

c. Bantuan Meningkatkan Kegiatan Koperasi :

1. Pembinaan dan pengembangan.
2. Bimbingan dan penyuluhan, dan pengawasan.
3. Pengembangan BUUd dan KUD.

Dengan bantuan tersebut keikut sertaan masyarakat dalam pembangunan dapat kita tingkatkan. Partisipasi swasta, wiraswasta menjadi semakin luas dan semakin penting.

Kemajuan dan pembaharuan sikap mental harus kita tingkatkan, cara berpikir bukanlah satu-satunya jabatan yang dapat memberi darma bakti pada pembangunan.

2.2.3 Wiraswasta dalam pembangunan

Peranan Wiraswasta dalam melaksanakan suatu bangsa, negara adalah penting sekali dalam menentukan bangsa dan negara. Bagaimana tenaga wiraswasta dalam masa pembanguan yang sedang kita jalankan ini dan selanjutnya ? Tenaga wiraswasta nampaknya di negara kita masih kurang, khususnya tenaga wiraswasta dari golongan pribumi, kekurangan ini dapat kita benarkan dan ini terjadi akibat dari masa-masa lalu sebelum Indonesia merdeka, yaitu :

1. Politik penjajah yang mematikan semangat wiraswasta bangsa Indonesia.
2. Adanya fasilitas yang berbeda antara tenaga wiraswasta asing dengan tenaga wiraswasta pribumi.
3. Kebangkitan kembali pada masa kemerdekaan sering mengalami kegagalan dan wiraswasta asing telah jauh maju kedepan.

Wiraswasta pribumi bukan tidak ada. Wiraswasta pribumi sudah dan sejak lama, yaitu sejak nenek moyang kita sudah ada dan sudah maju. Sejarah membuktikan, bahwa wiraswasta pribumi telah maju. Masa gemilang wiraswasta Indonesia telah mencapai puncak kejayaannya pada masa Sriwijaya, Majapahit, Padjadjaran, Mataram dan sebagainya. Runtuhnya kerajaan tersebut dan masuknya penjajahan ke Indonesia tenaga wiraswasta tadi hilang. Tenaga wiraswasta pada masa penjajahan di ganti oleh penduduk pendatang perubahan ini

adalah kehendak politik penjajah sendiri. Kemerdekaan dan pembangunan nasional yang kita hadapi ini, tenaga wiraswasta haruslah kita timbulkan dan kita bangkitkan kembali para ahli berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa di perlukan tenaga wiraswasta 2% dari jumlah penduduk negara itu sendiri. Tenaga wiraswasta dalam lapangan tata niaga nampaknya masih kurang tenaga wiraswasta dan kewiraswastaan dan wirakarya benar-benar merupakan tulang punggung negara dan bangsa dalam GBHN TAP MPR-RI No. IV/MPR/1978 tanggal 22 Maret 1978 dalam Bab IV pasal 7, 15 dan 18 tentang arah kebijaksanaan pembangunan umum.

2.2.4 Syarat –Syarat Kewiraswastaan

1. Rasa tanggung jawab yang tebal, adalah sikap mental yang dapat menyadari kewajiban penuh tanggung jawab, berani memikul resiko dan dapat menerima pendapat orang lain serta kesediaan untuk memberikan sesuatu yang dimilikinya.
2. Rasa keadilan sosial, adalah sikap jiwa yang tidak menganggap dirinya merasa lebih dari orang lain dan tidak bermaksud untuk mendapatkan kenikmatan diri sendiri.
3. Keberanian, adalah jiwa yang berani berbuat bersedia menerima akibat-akibat yang mungkin terjadi.
4. Kemampuan, adalah kekuatan untuk mengendalikan diri dari faktor-faktor negatif yang disertai dengan kesedian menerima dan memperlihatkan pendapat orang lain.

5. Bekerja tanpa balas jasa, adalah kesedian untuk bekerja lebih banyak dan lebih keras yang tidak di dorong tuntutan yang mengharapkan imbalan jasa yang lebih tinggi lagi.
6. Kesedian bekerja sama, pikiran dan tenaga orang banyak akan lebih mampu dan lebih kuat daripada pikiran dan tenaga sendiri.
7. Kepribadian yang menyenangkan, adalah sikap mental yang dapat menerima dan memberi rasa simpatik dan mengerti akan jiwa orang lain.
8. Kesedian dan kemauan belajar, adalah sikap mental yang merasa dirinya masih kurang dan haus akan pengetahuan.


INDONESIAN GERMANY INSTITUTE
I G I